

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan pemaparan mengenai metode dan teknik penelitian yang dilakukan dalam mengkaji permasalahan dengan judul skripsi “*Lingkaran Bolivarian: Analisis terhadap Gerakan Sosial Baru di Venezuela tahun 2000-2003*”. Peneliti mencoba memaparkan berbagai langkah maupun prosedur yang digunakan peneliti dalam mencari sumber-sumber, mengolah sumber, menganalisis dan proses penyusunannya menjadi sebuah skripsi. Metode yang digunakan yakni metode historis, kemudian untuk teknik penelitian menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi, sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan interdisipliner seperti ilmu ekonomi dan politik.

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

Dikemukakan oleh Sjamsuddin (2007:13) bahwa “metode adalah suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam menyelidiki suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti”. Berkaitan dengan metode yang peneliti gunakan, metode historis adalah “suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau” (Gottschalk, 1986:32).

Menurut Ismaun (2005:35) bahwa “metode historis merupakan proses untuk menguji dan mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada

sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya”. Sedangkan Gazalba (1966:23) mengartikan “metode sejarah yaitu memastikan dan menyatakan kembali fakta masa lalu”.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode historis atau sejarah adalah suatu prosedur atau langkah kerja yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap sumber atau peninggalan masa lampau yang dianalisis secara kritis dan sistematis. Penggunaan metode historis sangat sesuai dalam penelitian ini. Peneliti berusaha mencari data dan fakta yang berasal dari masa lampau yang berhubungan dengan permasalahan mengenai skripsi “*Lingkaran Bolivarian: Analisis terhadap Gerakan Sosial Baru di Venezuela tahun 2000-2003*”.

Menurut Wood Gray, et.al., dalam buku *Metodologi Sejarah* yang ditulis Sjamsuddin (2007:89) dikatakan bahwa paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.

6. Menyajikan dalam suatu cara yang menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Adapun langkah-langkah metode historis yang dikemukakan oleh Ismaun (2005:64-71), meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan pembahasan.
2. Kritik sumber, dilakukan terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh dalam langkah pertama, baik kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder. Ada dua macam kritik yang dilakukan pada tahap ini yaitu kritik eksternal dan internal.
3. Interpretasi yaitu proses penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah serta penyusunan yang menyangkut seleksi sejarah.
4. Historiografi, merupakan tahapan terakhir dari metode ilmiah sejarah dalam penelitian skripsi. Fakta-fakta yang telah melalui berbagai macam proses kemudian disusun menjadi satu kesatuan sejarah yang dituangkan dalam sebuah karya tulis.

Kedua tahapan-tahapan metode sejarah di atas pada dasarnya memiliki persamaan. Namun, peneliti lebih condong kepada pendapat yang dikemukakan oleh Ismaun, jika melihat struktur penulisan karya ilmiah ini. Dikarenakan pula langkah-langkah metode historis Ismaun lebih umum dan sudah banyak dipakai orang.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka teknik dari pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji tentang perwujudan gerakan sosial baru di Venezuela melalui Lingkaran Bolivarian adalah dengan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu teknik dalam menggunakan sumber dari tulisan karya ilmiah, seperti buku-buku, skripsi, dan dokumen-dokumen.

Dalam penelitian ini pun peneliti berusaha menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu ilmu ekonomi dan politik selain dari ilmu sejarah. Beberapa konsep yang berhubungan dengan ilmu-ilmu tersebut adalah konsep postkolonialisme, neoliberalisme, kapitalisme, serta demokrasi. Dari konsep-konsep itulah yang akan peneliti gunakan untuk bahan kajian dari permasalahan.

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka peneliti akan mencoba memaparkan mengenai beberapa kegiatan dalam proses dari penelitian sehingga dapat menjadi suatu karya tulis ilmiah yang sesuai ketentuan. Beberapa tahapan dalam penelitian ini meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penelitian hasil penelitian (historiografi).

3.2 Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Tahapan yang diambil peneliti dalam proses persiapan adalah sebagai berikut:

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahapan penentuan tema penelitian merupakan tahapan paling awal dari serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan seorang peneliti. Tema

yang dipilih dalam penelitian ini adalah sejarah kawasan yaitu kawasan Amerika Latin mengenai “*Lingkaran Bolivarian: Analisis terhadap Gerakan Sosial Baru di Venezuela tahun 2000-2003*”.

Ketertarikan peneliti mengangkat judul ini berawal saat peneliti membaca buku yang berjudul Revolusi Hugo Chavez karya Nuryani Soyomukti. Ternyata ada sebuah gerakan sosial yang berjasa dalam lahirnya revolusi di Venezuela, sebuah gerakan yang sangat modern sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah gerakan sosial baru. Saat ini pun terdapat berbagai gerakan sosial baru yang lahir akibat Neoliberalisme yang melanda berbagai penjuru dunia, yang kesemuanya hampir mendapatkan penolakan. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat menemukan karakteristik tersendiri dari gerakan sosial yang ada di Venezuela dengan gerakan sosial di negara-negara lainnya.

Alasan lain adalah karena peneliti merasa yakin belum ada mahasiswa lain yang telah menulis judul atau tema ini, khususnya gerakan sosial di kawasan Amerika Latin. Setelah melakukan pencarian di perpustakaan UPI serta berdiskusi dengan Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS), judul ini memang belum ada yang menulis sehingga peneliti merasa nyaman serta lebih mudah dalam mengambil berbagai judul spesifik yang nantinya akan ditulis. Setelah peneliti mendapat judul yang sesuai maka peneliti mengajukan rancangan judul penelitian kepada dewan yang secara khusus menangani penelitian skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI yaitu Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS). Judul awal yang peneliti ajukan

adalah “Lingkaran Bolivarian: Dinamika Gerakan Perlawanan terhadap Neoliberalisme di Venezuela tahun 2000-2006”, namun setelah melalui revisi proposal terjadi perubahan judul menjadi “*Lingkaran Bolivarian: Analisis terhadap Gerakan Sosial Baru di Venezuela tahun 2000-2003*”.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan berbagai data mengenai Lingkaran Bolivarian dan Neoliberalisme. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencarian sumber tertulis ke berbagai perpustakaan, toko buku serta tidak lupa pula pencarian sumber melalui internet.

Setelah data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian diperoleh, selanjutnya peneliti menyusun rancangan penelitian tersebut dalam sebuah proposal skripsi yang sistematikannya adalah sebagai berikut:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Landasan Teoritis
7. Metode dan Teknik Penelitian
8. Sistematika Penelitian

Rancangan Proposal penelitian yang telah selesai disusun kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) Jurusan

Pendidikan Sejarah. Setelah dikoreksi oleh TPPS kemudian peneliti melakukan revisi terhadap rancangan proposal penelitian untuk mengikuti kegiatan seminar proposal skripsi.

Proposal rancangan penelitian tersebut kemudian diseminarkan pada seminar proposal tanggal 26 Januari 2011 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Dalam seminar proposal tersebut, peneliti mempresentasikan rancangan penelitian peneliti di depan dosen-dosen, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam seminar proposal tersebut juga, peneliti mendapatkan berbagai saran dan masukan terkait masalah judul, latar belakang penelitian, rumusan pertanyaan penelitian, serta tinjauan kepustakaan. Selain itu, peneliti juga mendapatkan masukan dari calon dosen pembimbing mengenai latar belakang yang terlalu melebar dan harus lebih difokuskan lagi.

Rancangan proposal penelitian tersebut kemudian disetujui oleh calon pembimbing I dan II serta dosen yang menghadiri forum. Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No: 131/TPPS/JPS/2011. Setelah disetujui, pengesahan untuk penelitian skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi yaitu Bapak Dr. Nana Supriatna, M, Ed. sebagai Pembimbing I dan Ibu Yeni Kurniawati Sumantri, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing II.

3.2.3 Proses Bimbingan

Kegiatan bimbingan merupakan proses yang harus selalu dilakukan peneliti selama penyusunan skripsi. Melalui proses bimbingan, peneliti mendapatkan saran, arahan, dan perbaikan dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi. Dengan melakukan komunikasi dan diskusi dengan dosen Pembimbing I dan II, peneliti dapat melakukan proses penelitian dan penyusunan penelitian dengan baik dan terarah.

Selama proses penyusunan skripsi, peneliti melakukan proses bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama. Sehingga proses bimbingan dapat berjalan lancar dan diharapkan penyusunan skripsi dapat memberikan hasil sesuai ketentuan. Intensitas bimbingan sangat mempengaruhi kualitas skripsi ini, hal itu peneliti rasakan manakala tidak melakukan bimbingan dalam waktu yang cukup lama.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dalam metode sejarah atau historis yang digunakan peneliti terdiri dari beberapa tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Berikut adalah penjelasan tahap-tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penyusunan karya ilmiah ini.

3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mencari, mengumpulkan dan menemukan sumber-sumber dan data-data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Sebagaimana pendapat yang dipaparkan Carrard dalam Sjamsuddin (2007: 86) bahwa:

... heuristik (*heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah, atau evidensi sejarah.

Tahapan heuristik merupakan tahapan yang menyita waktu dan pikiran. Karena merupakan suatu proses dimana peneliti harus mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang diperlukan dalam penelitian. Apabila sumber tidak ditemukan maka akan menjadi beban tersendiri bagi peneliti. Oleh karena itu, dalam tahap heuristik seorang peneliti diuji kemampuan dan kesabarannya dalam menemukan sumber-sumber sejarah.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sumber tertulis berupa buku, artikel, dokumen, maupun karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan penelitian dengan membaca dan mengkaji sumber-sumber tertulis yang diperoleh. Dalam pengumpulan sumber-sumber tertulis, kebanyakan peneliti mendapatkan sumber dari toko-toko buku saja serta sedikit dari perpustakaan UPI. Buku-buku yang sesuai dengan judul atau tema yang peneliti angkat sangatlah sulit untuk ditemukan dan itu menjadi salah satu kendala dalam penelitian karya ilmiah ini.

Selain dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti juga melakukan penelusuran sumber melalui *browsing* di internet untuk mendapatkan artikel-artikel maupun jurnal yang berhubungan dengan masalah yang peneliti kaji. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan informasi agar dapat mengisi kekurangan dari sumber lainnya.

3.3.2 Kritik Sumber

Tahapan selanjutnya dalam metode penelitian sejarah adalah tahapan kritik sumber. Sumber-sumber yang peneliti dapatkan dalam tahapan heuristik tidak dapat digunakan langsung sebagai bahan penelitian skripsi melainkan harus melalui saringan atau seleksi yang dalam metode historis disebut sebagai tahapan kritik sumber. Tahapan ini merupakan tahapan yang penting karena menyangkut layak atau tidaknya pemakaian suatu sumber dalam penelitian karya ilmiah sejarah sehingga dapat dihasilkan suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana pendapat yang dipaparkan oleh Sjamsuddin (2007: 132) sebagai berikut.

... inilah fungsi kritik sehingga karya sejarah merupakan produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, manipulasi, atau fabrikasi sejarawan.

Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal meliputi pengujian pada bahan materi sumber sedangkan kritik internal meliputi pengujian pada substansi atau isi sumber. Untuk lebih rinci peneliti akan memberikan penjelasan mengenai kritik eksternal dan kritik internal sebagai berikut.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Secara sederhana kritik eksternal diartikan sebagai pengujian terhadap aspek-aspek terluar dari suatu sumber sejarah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2007: 132) bahwa yang dimaksud kritik eksternal adalah “cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah”. Lebih jauh Sjamsuddin (2007: 133-134) menerangkan mengenai pengertian kritik eksternal sebagai berikut.

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Dengan demikian setiap sumber yang diperoleh harus melalui uji kelayakan yang meliputi aspek-aspek terluar dari sumber tersebut. Pada dasarnya kritik eksternal menitikberatkan pada pengujian otentisitas dan integritas sumber.

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memperhatikan beberapa aspek diantaranya latar belakang akademis peneliti, tahun penerbitan buku, penerbit, serta tempat penerbitan buku. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menentukan apakah sumber-sumber tertulis yang diperoleh dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian skripsi.

Sebagai pembanding dalam kritik eksternal peneliti membandingkan buku yang ditulis oleh Rajendra Singh yang berjudul

Gerakan Sosial baru yang terbit pada tahun 2010. Buku ini terbit kekinian dan dibuat selama lebih dari dua dekade saat ia menjadi tenaga pengajar mata kuliah “Tindakan Sosial dan gerakan-gerakan sosial”. Selain itu juga peneliti berasal dari India, dimana negara tersebut sedang mengalami krisis dan kontradiksi yang tengah berlangsung dalam masyarakat India kontemporer, terlepas perjuangan gerakan sosial di India memiliki karakternya tersendiri. Peneliti membandingkannya dengan buku yang ditulis oleh Ernesto Laclau dan Chantal Mouffe yang berjudul *Hegemoni Dan Strategi Sosialis Postmarxisme + Gerakan Sosial Baru*. Buku ini ditulis pada tahun 2008 dengan latar belakang dari munculnya Marxisme hingga Postmarxisme. Mereka berdua merupakan teoritikus ilmu politik yang menonjol dalam dua puluh tahun terakhir, hanya saja pemikiran keduanya lebih banyak dibahas dan diperdebatkan di Eropa dan Amerika Latin, dan sedikit sekali diperdebatkan di Indonesia, sehingga pemikiran mereka menjadi sedikit asing dan kurang familiar. Namun, karena penulisan karya ilmiah ini membahas gerakan sosial di Venezuela, tentu saja buku ini layak dijadikan salah satu sumber penulisan.

Buku selanjutnya yang ditulis oleh Michael Lebowitz yang diterbitkan pada tahun 2009 dengan judul *Sosialisme Sekarang Juga*. Penulis merupakan seorang yang berasal dari Kanada namun peneliti merasa bahwa dia dapat bersikap kritis dalam bukunya karena dia tinggal dan mengajar di Venezuela yang merupakan tempat di mana peristiwa

yang dia tulis terjadi. Peneliti membandingkannya dengan buku yang ditulis oleh Nurani Soyomukti yang berjudul *Revolusi Bolivarian Hugo Chavez Dan Politik Radikal*, buku ini terbit pada tahun 2007. Walaupun buku yang ditulisnya adalah mengenai revolusi di Venezuela, namun Soyomukti bukanlah berasal dari Venezuela atau Amerika Latin melainkan dari Indonesia. Hal tersebut menjadikan peneliti berfikir bahwa Soyomukti mungkin saja menulis bukunya berdasarkan atas informasi dari sumber lain yang juga terkait mengenai Venezuela, karena dia sendiri bukan berasal dari Venezuela.

Dengan melihat unsur-unsur ekstern dari beberapa buku di atas, peneliti bisa membedakan buku mana yang sekiranya memang bisa membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini. Namun walaupun peneliti menggunakan buku-buku yang ditulis oleh peneliti di luar wilayah Amerika Latin, buku tersebut tetap bisa membantu peneliti dalam mendapatkan sumber-sumber.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kegiatan pengujian terhadap sumber dilihat dari aspek dalam yaitu substansi atau isi sumber. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sjamsuddin (2007: 143) bahwa “kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal yang menekankan pada aspek “dalam” yaitu *isi* dari sumber kesaksian (*testimony*)”.

Kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis dilakukan dengan cara membandingkan sumber-sumber tertulis berupa buku-buku yang akan dijadikan sebagai referensi penelitian skripsi. Perbandingan antara buku-buku tersebut dilakukan dengan cara melihat kesesuaian isi buku dengan permasalahan yang menjadi kajian penelitian. Sehingga buku-buku yang sekiranya tidak relevan dengan permasalahan penelitian tidak digunakan.

Buku pertama yang diseleksi dalam tahapan kritik internal adalah buku *Gerakan Massa Menghadang Imperialisme Global* karya Coen Husain Pontoh tahun 2005. Buku ini menjelaskan tentang berbagai bentuk perlawanan terhadap Neoliberalisme, dimana Neoliberalisme dengan proyek Imperialisme globalnya telah memaksakan kapitalisme sebagai jawaban akhir bagi kesejahteraan. Salah satunya adalah di Venezuela, tentang munculnya Lingkaran Bolivarian serta transformasi dari atas pengalaman Venezuela dibawah Hugo Chavez. Setelah diseleksi, peneliti berasumsi bahwa isi buku ini sesuai dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai keadaan Venezuela dengan munculnya Lingkaran Bolivarian saat Venezuela dipimpin Hugo Chavez

Hal tersebut juga diperkuat dengan beberapa buku seperti *Memahami Gerakan-Gerakan Rakyat Dunia Ketiga* (2005) karya Noer Fauzi yang menjelaskan mengenai gerakan-gerakan kerakyatan di negara-negara Dunia Ketiga. Aksi-aksi kolektif yang diandalkan

gerakan-gerakan itu, telah sampai memanfaatkan dan mendorong juga perubahan konfigurasi politik pada tubuh negara nasional. Bahkan, saat ini telah terbentuk jaringan global dari gerakan-gerakan tersebut dalam rangka menantang dan ikut mengubah agenda dan kebijakan global dari badan-badan internasional. Mereka telah mencontohkan bagaimana globalisasi kapitalisme neoliberal dapat ditantang oleh “globalisme dari bawah”.

Kedua buku tersebut sama-sama membahas mengenai gerakan perlawanan terhadap neoliberalisme, namun peneliti menemukan perbedaan dari kedua buku tersebut. Walaupun keduanya merupakan penulis dari Indonesia, namun Pontoh dalam bukunya lebih menekankan pengalaman gerakan sosial yang sukses melalui pembangunan gerakan buruh di perkotaan. Sedangkan Fauzi dalam bukunya berusaha meninjau kembali cara-cara memahami gerakan-gerakan rakyat pedesaan di Dunia Ketiga, dimana konteks gerakan rakyat pedesaan telah berubah, tidak lagi seperti yang diacu oleh pandangan-pandangan klasik mengenai “petani” dan pemberontakan petani itu.

Buku selanjutnya yang diseleksi adalah buku *Postkolonialisme Indonesia relevansi Sastra* (2008) karya Nyoman Kutha Ratna, yang membahas mengenai sejarah perkembangan postkolonialisme. Teori postkolonialisme dianggap yang paling relevan karena memiliki kaitan erat dengan kolonialisme, imperialisme, orientalisme, dan berbagai isu yang berkaitan dengan kekuasaan. Walaupun objek dalam buku ini

didominasi oleh masalah-masalah yang berkaitan dengan sastra baik fiksi maupun nonfiksi, namun masalah-masalah yang berkaitan dengan sejarah serta berbagai pembicaraannya berkaitan dengan postkolonialisme yang mengacu pada implikasi bentuk kolonialisme di Venezuela.

Apa yang ditulis oleh Ratna, sedikit banyak sama dengan apa yang ditulis oleh Nurani Soyomukti dengan bukunya berjudul *Revolusi Sandinista* (2009). Walaupun latar belakang dari buku ini adalah mengenai bentuk perlawanan kaum Sandinista di Nikaragua, namun buku ini mengacu pada Revolusi Bolivarian yang terjadi di Venezuela. Dimana Revolusi Bolivarian yang melahirkan Lingkaran Bolivarian menjadi sebuah jaringan yang semakin membesar pengaruhnya di Kawasan Amerika Latin. Akibat pengaruh ini, beberapa negara di Amerika Latin mendapatkan kekuatannya untuk melawan berbagai bentuk imperialisme Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin dan menjadi sekutu Venezuela. Dengan demikian buku-buku tersebut masih tetap digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dalam menyusun skripsi ini.

Berdasarkan dari hasil kritik internal, peneliti mendapatkan bahwa ada kesesuaian pendapat dan perbedaan pendapat dari berbagai peneliti. Hal tersebut sangat wajar terjadi karena latar belakang setiap peneliti yang berbeda. Perbedaan pendapat diantara kalangan pengarang-pengarang yang menjadi sebuah rujukan peneliti, tidak menjadi

permasalahan yang serius. Sehingga semakin banyaknya pro dan kontra sebuah peristiwa, maka hal tersebut dapat menjadikan pemahaman peneliti semakin bertambah dan bervariasi.

3.3.3 Penafsiran (Interpretasi)

Tahapan interpretasi merupakan proses analitis-kritis yang merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi (Kuntowijoyo, 2003: 103-104). Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dari sumber tertulis. Fakta-fakta yang telah diperoleh melalui tahapan kritik sumber kemudian disusun, ditafsirkan dan dihubungkan satu sama lain untuk menghasilkan suatu rekonstruksi yang memuat penjelasan mengenai Gerakan Lingkaran Bolivarian di Venezuela.

Fakta-fakta yang telah disusun dan ditafsirkan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat menunjukkan suatu keterhubungan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dihasilkan suatu rangkaian peristiwa yang tersusun secara logis dan kronologis berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan dalam penelitian. Dengan demikian rangkaian fakta-fakta tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Peneliti menafsirkan lahirnya Lingkaran Bolivarian sebagai bentuk Gerakan Sosial Baru di Venezuela, merupakan akibat dari adanya praktek

Neoliberalisme yang dengan proyek imperialismenya telah membuat keadaan ekonomi di Venezuela semakin mendekati krisis, melebarnya perbedaan antara orang kaya dan miskin, serta munculnya berbagai konflik dan isu sosial-budaya yang menjadi-jadi.

3.4 PENULISAN HASIL PENELITIAN (HISTORIOGRAFI)

Historiografi atau penulisan laporan penelitian sejarah merupakan tahap yang paling akhir dalam serangkaian metode historis atau sejarah. “Historiografi merupakan langkah akhir dari keseluruhan prosedur penelitian karya ilmiah sejarah, yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah” (Sjamsuddin, 2007: 153).

Pada tahap ini, peneliti memaparkan seluruh hasil penelitian dalam suatu tulisan. Tahap historiografi juga merupakan gambaran pemikiran peneliti mengenai permasalahan penelitian yaitu mengenai “*Lingkaran Bolivarian: Analisis terhadap Gerakan Sosial Baru di Venezuela tahun 2000-2003*”.